

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri ekonomi dan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan utama dari perusahaan yaitu memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Dengan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, perusahaan tersebut akan dapat dikenal baik. Cara agar tujuan utama dapat terlaksana, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan. Selain untuk mensejahterakan pemegang saham, tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk terus mendapatkan dan meningkatkan laba (Hidayat, 2013).

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan, peran manajer di suatu perusahaan sangatlah penting dimana nantinya akan berdampak pada perusahaan yang dikelolanya. Kegagalan dalam mendapatkan dana tambahan nantinya akan menghambat kegiatan yang berlangsung di perusahaan seperti pemasaran produksi dan kegiatan bisnis lainnya (Andayani, 2015). Manajer mengambil keputusan dalam hal keuangan atau finansial perusahaan, keputusan tersebut harus diambil oleh manajer keuangan untuk mengambil keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan komposisi utang dan modal. Saat keputusan tersebut diambil oleh manajer untuk melindungi kepentingan perusahaan, manajer juga harus mampu memenuhi

kepentingan pemegang saham. Keputusan ini harus dapat diterima oleh semua pihak, tidak hanya menguntungkan salah satu dari pihak lain.

Tindakan perusahaan dalam mengambil langkah untuk memperoleh dana atau modal perusahaan yang didapatkan dari surat hutang (obligasi) yang dapat dikatakan sebagai kebijakan hutang. Kebijakan hutang dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer (Murtiningtyas, 2012). Perusahaan yang besar biasanya terdapat pemisah antara pemilik dan pengelola perusahaan (manajemen), disini hubungan antar agen dan prinsipal terjadi dimana pihak-pihak manajemen sebagai agen dan pemilik dana sebagai prinsipal, agen digaji untuk mengelola perusahaan (Andayani, 2015).

Sebagai contoh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berencana membuat surat utang (obligasi) sebesar Rp10 triliun pada tahun ini untuk memenuhi proyek jangka panjang perusahaan yaitu seperti jalan tol dan pembangkit listrik. Direktur Keuangan Steve Kosasih menjelaskan, bahwa perseroan saat ini sedang mencari pinjaman sebesar Rp4 triliun – Rp5 triliun dari bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja perusahaan sepanjang tahun ini. Menurut Steve, pinjaman ini akan berbeda dengan pinjaman perusahaan sebelumnya yang bersifat sindikasi dari tujuh bank asing dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI). Jenis pinjaman tersebut bersifat bilateral atau hanya diberikan oleh satu bank. Manajemen perusahaan masih belum mengetahui berapa bunga dari pinjaman bilateral itu nantinya. Namun, sebelumnya perusahaan sudah mendapatkan bunga yang cukup rendah dari pinjaman sindikasi yakni, sebesar +2 persen dari *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). Artinya, jika bunga JIBOR

sekitar 5,8 persen, maka bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan hanya sebesar 7,8 persen per tahun. Kredit sindikasi tersebut juga tanpa jaminan *fixed aset*, yang bersifat *committed* dan *rolling* selama tiga tahun.

Selain pinjaman bilateral, perusahaan juga merencanakan untuk menerbitkan surat utang (obligasi) dengan penawaran umum berkelanjutan (PUB) sebesar Rp5 triliun – Rp10 triliun pada semester II tahun ini. Steve menjelaskan, bahwa dana yang diraih dari obligasi tersebut akan digunakan sebagai kebutuhan proyek jangka panjang perusahaan. Dana itu juga akan digunakan untuk pembebasan lahan proyek jalan tol. Hal ini disebabkan, karena pembebasan lahan tidak dapat menggunakan dana pinjaman perbankan. (www.ennindonesia.com, 20/03/2017).

Terkait dengan fenomena di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber dana hutang yang direncanakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai bentuk tindakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya seperti proyek jangka panjang perusahaan yang diharapkan mengalami peningkatan di dimasa yang akan datang. Kebijakan tersebut juga dapat menentukan besarnya hutang yang ada di perusahaan agar tetap stabil. Meningkatnya kebijakan hutang yang diputuskan oleh perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya (Mahsunah dan Hermanto, 2013). Perusahaan dengan profit yang tinggi biasanya akan

menggunakan hutang yang relatif lebih sedikit, karena dari pendanaan internal akan mengoptimalkan pembiayaan untuk kebutuhan perusahaan. Namun apabila kebutuhan dana perusahaan belum optimal perusahaan dapat menggunakan hutang yang tinggi sebagai alternatif pendanaan eksternalnya (Ramadhany, dkk, 2015).

Struktur aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang salah satu akunya dari struktur aset adalah aset tetap bersih yang digunakan sebagai jaminan hutang (Ramadhany, dkk 2015). Semakin tinggi nilai aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan pinjaman yang tinggi pula. Pembayaran pinjaman dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan, untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut (Mayasari, dkk, 2016).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengetahui seberapa meningkatnya nilai pada perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan pada suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menentukan kapasitas penggunaan hutang untuk pembiayaan perusahaan tersebut (Megawati dan Kurnia, 2015).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, akan membantu perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dengan segera yang memberikan kepercayaan kepada kreditur dalam mengembalikan pinjaman (Narita, 2012).

Pada peneliti terdahulu masih banyak yang menunjukkan hasil beragam dan juga terdapat perbedaan (*gap* penelitian) yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Penelitian Prathiwi dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Mayasari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Penelitian Megawati dan Kurnia (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, hal ini tidak didukung oleh Natasia dan Wahidahwati (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Selanjutnya, variabel likuiditas juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini didukung oleh hasil penelitian Narita (2012). Tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Natasia dan Wahidahwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang merupakan perusahaan yang masih banyak diminati oleh para investor Indonesia untuk menanamkan modalnya. Beberapa alasan yang dapat dipertimbangkan dalam jangka panjang, yaitu gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur. Masih banyaknya kebutuhan suatu negara dalam membangun infrastruktur publik seperti halnya pembangunan transportasi, telekomunikasi, dan energi di wilayah terpencil, contohnya di Papua yang baru-baru ini diberitakan. Dengan banyaknya

kebutuhan tersebut maka perusahaan konstruksi berlomba-lomba untuk memperoleh proyek tersebut dan juga menimbulkan perusahaan konstruksi membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan proyek tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan gap atau perbedaan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
2. Apakah struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

4. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Membuktikan apakah profitabilitas, memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
2. Membuktikan apakah struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
3. Membuktikan apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
4. Membuktikan apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan penjelasan mengenai pembuatan standart judul misalnya IAI, agar hasil penelitian yang diperoleh sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standart peraturan yang sudah ada.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan, peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan sabagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, objek penelitian, perumusan masalah yang menguraikan permasalahan pada objek penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan referensi penelitian, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi: rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data serta metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data yang dijelaskan yaitu uji statistik deskriptif setiap variabel. Setelah itu lalu menjelaskan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, dilanjutkan dengan uji model regresi berganda. Setelah itu menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang meliputi uji signifikansi simultan (uji F), koefisien determinasi (uji R^2), dan uji signifikan parameter individual (uji t).

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

